

Reconstruction of Sekar Tunjung Dance Gending

Rekontruksi Gending Tari Sekar Tunjung

I Putu Restu Andika¹, Ni Putu Hartini²

Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar

restuandikaiputu@gmail.com

Blahkiuh Traditional Village is the capital city of Abiansemal District, Badung Regency, Bali Province, which has famous artistic assets in Bali, such as the Kecak Dance, Parwa, Arja Basur, Joged Bumbung, and carving art. The mascot dance that has sunk long ago is to be rebuilt. Various attempts have been made by the author, such as exploring holding hearings with several related officials and several existing art activists, to obtain information and activities that can be superior. After receiving the report, the author tries to assist in this reconstruction process so that this reconstruction process can run smoothly and quickly. Blahkiuh village has excellent potential, especially in performing arts and performing art used as a village icon in the form of the Sekar Tunjung mascot dance. Sekar Tunjung consists of two syllables: sekar and tunjung; sekar means flower; and tunjung means purity. In Bali, the lotus is believed to emerge from the navel of Lord Vishnu, with Brahma sitting in the center of the flower. Some believe that the Lord's hands and feet are like lotuses and his eyes are shaped like lotus petals; his gaze and touch are said to be as gentle as lotus buds

Hinduism also teaches that in every person, there is a lotus spirit. The lotus plant is one of the plants used to describe human life. The meaning of this lotus plant is related to personal strength, a reminder that human life is only temporary, and also about human life that should be regardless of the environment.

Keywords: Case study, Literacy, Sekar Tunjung, Mascot Dance

Desa Adat Blahkiuh merupakan ibu kota dari Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali yang memiliki aset kesenian yang tersohor di Bali seperti Tari Kecak, Parwa, Arja Basur, Joged Bumbung, dan seni ukiran. Pada tahun ini, desa Blahkiuh memiliki program kerja yaitu merekonstruksi Tari Maskot yang telah tenggelam dari dulu dengan tujuan dibangun KemBali. Berbagai upaya telah dilakukan penulis, seperti peninjauan melakukan audiensi dengan beberapa aparat terkait dan beberapa aktivis seni yang ada, guna mendapatkan informasi serta kegiatan yang dapat diunggulkan. Setelah mendapatkan informasi, penulis mencoba membantu dalam proses rekonstruksi ini agar proses rekonstruksi ini bisa berjalan dengan lancar dan cepat. Desa Blahkiuh memiliki potensi yang sangat baik khususnya dalam berkesenian dan memiliki sebuah seni pertunjukan yang digunakan sebagai ikon desa yang berbentuk Tari maskot *Sekar Tunjung*. Sekar Tunjung terdiri dari 2 suku kata yaitu sekar dan tunjung, sekar yang berarti bunga, dan tunjung yang berarti kemurnian. Di Bali Teratai dipercaya muncul dari pusar Dewa Wisnu, dengan Brahma duduk di tengah bunga. Beberapa percaya bahwa tangan dan kaki Tuhan seperti teratai dan matanya berbentuk seperti kelopak bunga teratai, pandangan dan sentuhannya dikatakan selembut kuncup teratai. Agama Hindu juga mengajarkan bahwa dalam diri setiap orang terdapat roh bunga teratai. Tanaman teratai merupakan salah satu tanaman yang digunakan untuk menggambarkan kehidupan manusia. Arti dari tanaman teratai ini banyak dihubungkan dengan kekuatan pribadi, pengingat bahwa hidup manusia hanya sementara dan juga mengenai hidup manusia yang seharusnya terlepas dari bagaimana lingkungannya.

Kata kunci: Studi kasus, Literasi, Tari Maskot, Sekar Tunjung

PENDAHULUAN

Desa Adat Blahkiuh merupakan ibu kota dari Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali yang memiliki aset kesenian yang tersohor di Bali seperti Tari Kecak, Parwa, Arja Basur, Jaged Bumbung, dan seni ukiran. Batas wilayah Desa Adat Blahkiuh sebelah utara berbatasan dengan Desa Sangeh, sebelah timur berbatasan dengan Tukad Yeh Adeng, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Adat Abiansemal, dan sebelah barat berbatasan dengan Tukad Yeh Penet. Desa Adat Blahkiuh juga memiliki tiga tempat pembakaran mayat (*Setra*). Di Desa Adat Blahkiuh terdapat Bumi Perkemahan Pramuka Dukuh yang cukup terkenal di Bali. Bumi Perkemahan ini adalah lahan milik Anak Agung Mayun yang merupakan raja pada zaman dulu yang sekarang pengelolaannya diserahkan ke Desa Adat Blahkiuh termasuk Pura Luhur Giri Kusuma. Desa Adat Blahkiuh dipimpin oleh seorang Kepala Desa Ida Bagus Gede Mahatmananda Manuaba. Selain dipimpin oleh seorang Kepala Desa, Desa Adat Blahkiuh juga dipimpin oleh seorang Bendesa yang saat ini dijabat oleh Ir. I Gusti Agung Ketut Sudaratmaja, MS.

Dilihat dari sejarah desa, seniman balhkiuh membuat sebuah Tari Maskot atau tari kebesaran desa Blahkiuh yang menjadi aikon desa yang diberi nama “Sekar Tunjung”. Sekar Tunjung terdiri dari 2 suku kata yaitu sekar dan tunjung, sekar yang berarti bunga, dan tunjung yang berarti kemurnian. Di Bali Teratai dipercaya muncul dari pusar Dewa Wisnu, dengan Brahma duduk di tengah bunga. Beberapa percaya bahwa tangan dan kaki Tuhan seperti teratai dan matanya berbentuk seperti kelopak bunga teratai, pandangan dan sentuhannya dikatakan selembut kuncup teratai. Agama Hindu juga mengajarkan bahwa dalam diri setiap orang terdapat roh bunga teratai. Tanaman teratai merupakan salah satu tanaman yang digunakan untuk menggambarkan kehidupan manusia. Arti dari tanaman teratai ini banyak dihubungkan dengan kekuatan pribadi, pengingat bahwa hidup manusia hanya sementara dan juga mengenai hidup manusia yang seharusnya terlepas dari bagaimana lingkungannya. Oleh karena itu, penulis membantu proses rekontruksi selama satu semester.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk merancang program berdasarkan potensi kesenian yang ada di Desa Blahkiuh. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat membangkitkan kembali eksistensi kesenian yang terdapat di Desa Blahkiuh, serta dapat menambah generasi-generasi muda yang berkecimpung dibidang seni.

Kegiatan KKN Tematik yang dilaksanakan di Desa Blahkiuh kecamatan Abiansemal Kabupaten badung. KKN Tematik ini berlangsung selama 1 (satu) semester. Kegiatan diawali dengan pertemuan dengan kepala desa dan jajarannya. Pertemuan dengan aktivis seni yang ada di Desa Blahkiuh dan melakukan pertemuan dengan seniman tua yang ada di Desa Blahkiuh yang langsung digunakan sebagai Nara Sumber. Penjajagan ke kantor desa, untuk melakukan kesepakatan untuk mengambil desa dinas sebagai sasaran utama dalam kegiatan KKN Tematik 2023. Melaksanakan rapat dengan pihak desa dan aktivis seni mengenai masalah tempat untuk mendukung kegiatan KKNT 2023, tempat yang akan dipakai dalam kegiatan ini ialah salah satu banjar di Desa Blahkiuh yaitu Banjar Kembang Sari. Adapun pendukung lain dalam kegiatan ini yaitu organisasi pengabdian seni yang ada di Desa Blahkiuh, organisasi ini bernama Seniman Muda Blahkiuh.

Wilayah Desa Blahkiuh sekitar abad XVII masih merupakan hutan belantara yang kemudian dirabas untuk dijadikan daerah pemukiman. Pada saat itu wilayah Desa Blahkiuh berada dibawah kekuasaan kerajaan Mengwi. Dalam babad Mengwi disebutkan “Kunang I Gusti Pacung akad twam ring Singosari, sinungan wadwa hulungatus”.

Gusti Putu Pacung diangkat menjadi raja Singasari, diberi rakyat 800 (delapan ratus) orang. Rupanya nama wilayah Desa Blahkiuh dahulunya bernama Singasari dengan rajanya bernama I Gusti Putu Pacung, yang berasal dari kerajaan Mengwi, beliau bukan putra mahkota Mengwi, melainkan putra dari Cokorda Sakti Blambangan, yaitu I Gusti Putu Agung dari hasil perkawinannya dengan seorang putri dari keluarga I Gusti Ngurah Pacung raja Payangan. I Gusti Putu Pacung mempunyai dua orang putra yakni yang pertama bernama I Gusti Agung Singasari dan putra kedua bernama I Gusti Agung Ngurah. Setelah I Gusti Putu Pacung meninggal, sebagai penggantinya adalah putra pertama beliau yang bernama I Gusti Agung Singasari. Sedangkan Gusti Agung diserahi tugas untuk menjalankan pemerintahan di Selat dan Gerana. Pada masa pemerintahan I Gusti Agung Singasari timbul peperangan dalam memperebutkan kekuasaan, salah

satu peperangan tersebut adalah perang antara Gusti Ngurah Pacung raja dari Payangan dengan Cokorda Anom dari kerajaan Guliang.

Gugurnya I Gusti Singasari menyebabkan terjadinya kekosongan kepemimpinan di Singasari. Kemudian kerajaan Singasari diserahkan kepada I Gusti Ngurah Agung (adik I Gusti Agung Singasari) yang dahulunya diserahi wilayah di Selat dan Gerana, tetapi beliau tidak mau pindah ke Singasari, bahkan beliau membuat desa baru di Carangsari yang dianggap merupakan cabang (carang) dari Singasari. I Gusti Agung Ngurah kemudian mengganti nama Singasari menjadi Blahkiuh.

METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan yang diterapkan dalam merealisasikan karya ini berpijak pada beberapa tahapan dari metode penciptaan *angripta sesolahan* (menciptakan tari-tarian) oleh I Ketut Suteja dalam buku Catur Asrama - Pendekatan Spiritual Masyarakat Bali Dalam Sebuah Karya Tari, dan beberapa metode penciptaan Pande Made Sukerta dalam buku Metode Penyusunan Karya Musik (Sebuah Alternatif). Pengutipan beberapa tahapan dari kedua metode tersebut dilandasi dengan berbagai pertimbangan, karena dalam proses penciptaan karya ini digaris bawahi dengan kata kelompok (tari, karawitan, dan pedalangan). Maka dari itu, terdapat 2 (dua) tahapan yang diambil diantaranya pelaksanaan berkelompok dan pelaksanaan khusus (personal). Peristilahan dari kedua metode tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Ngarencana atau perencanaan merupakan proses penentuan gagasan ide, yang nantinya akan dirancang sesuai dengan alur pembabakan. Proses ini merupakan tahap awal dari terbentuknya sebuah karya. Proses ini juga memerlukan konsentrasi penuh, memikirkan ide-ide kreatif yang menstimulasi tindakan penciptaan. Tidak menutup kemungkinan bahwa pada tahapan ini memungkinkan untuk mengeksplor melalui hayalan dengan merasakan adegan-adegan yang terjadi. Hal tersebut juga dapat merangsang akan terwujudnya sebuah karya. Begitu pula halnya dalam rekontruksi tari maskot sangat perlu menggunakan metode ini dikarenakan dapat membantu dalam penegasan ide konsep.

Nuasen merupakan upacara ritual yang dilakukan sebelum terjun langsung pada proses penciptaan. Makna nuasen memberikan nilai-nilai spiritual kepada pendukung karya dan sekaligus bermanfaat bagi aura dan ekspresi karya, bahkan nilai tersebut hadir dalam penampilan karya.

Pelaksanaan nuasen dalam kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 April 2023 di Pura Dalem Suargan, Desa Blahkiuh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Eksplorasi atau eksperimen merupakan suatu kegiatan pencarian atau pengolahan atau penggarapan sesuatu dalam penyusunan komposisi baru karawitan (Sukerta, 2011 : 50). Dalam tahapan ini, eksplorasi yang diterapkan masih merujuk pada pola-pola trasisi, namun muncul sebuah keinginan mengeksplor beberapa teknik pada gamelan Gong Kebyar antar instrumen, dengan pengolahan susunan komposisi sebagai bentuk ekspresi dari pengkarya.

Disamping hal tersebut, tahapan eksplorasi juga dikaitkan untuk mengukur potensi yang dimiliki oleh musisi. Hal ini juga diterapkan karena mengukur potensi dari musisi sangatlah penting, salah satu contoh yaitu bagaimana proses pencernaan dari materi yang diberikan. Dari hal tersebut telah mendapat kesimpulan bahwa materi yang perlu disiapkan harus sesuai dengan potensi dari musisi.

Pada Proses penyusunan, tahapan yang dapat diterapkan yaitu menyusun ide garapan dan menentukan garapan. Tahapan menyusun ide garapan (ide musikal) sangatlah penting, karena tahapan ini merupakan tahapan mengaplikasikan gagasan isi (ide karya) ke dalam ide garapan (ide musikal).

Tahapan ini meliputi pemilihan instrumen (gamelan), penyesuaian ide musikal dengan suasana gagasan isi yang berisi tentang ungkapanungkapan damai maupun konflik. Penentuan garapan merupakan proses akhir yang juga menentukan kualitas karya. Tahapan-tahapan yang perlu diterapkan yaitu sebagai berikut. Merangkaikan Bagian-Bagian Komposisi Merangkaikan bagian-bagian komposisi tidak hanya sekedar mengurutkan atau menjejerkan bagian-bagian komposisi, melainkan terdapat 4 (empat) faktor yang perlu dipertimbangkan antara lain, ragam garap, suasana, bentuk, dan warna. Penggarapan Tempo dan Volume (dinamika) Penggarapan tempo dan volume merupakan unsur-

unsur untuk mewujudkan alur komposisi beserta penjiwaan dari sajian karya yang dibawakan, karena dapat menimbulkan kesan dari suasana alur garapan. Hal tersebut perlu diperhatikan karena dalam karya ini terdapat beberapa penokohan yang barang tentu karakter dari masing-masing tokoh tersebut sama.



Gambar 1 Penyusunan Karya Musik

Ngebah atau pentas merupakan tahap akhir yang dilakukan untuk menunjukkan hasil dari proses yang telah dilalui. Tahap ini bertujuan untuk mengadakan evaluasi atau mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki dari karya tersebut. Evaluasi ini dilakukan mulai dari tema, pembabakan, musik iringan, gerak tari, yang mungkin dari beberapa hal tersebut masih memiliki kekurangan atau belum maksimal, serta penegasan-penegasan musik dan gerak yang perlu diperjelas lagi. Pelaksanaan KKNT ini diadakan pada bulan juni 2023.



Gambar 2 Tari Maskot Sekar Tunjung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari Maskot adalah sebuah bentuk tari yang menggambarkan tentang rasa kebanggan dan identik dijadikan sebagai ikon yang mencerminkan kekhasan suatu wilayah desa. Pada umumnya setiap daerah akan memiliki sebuah ikon atau identitas desa yang bisa saja berupa sebuah karya seni maupun prestasi. Desa Blahkiuh yang dilihat dari sejarahnya merupakan ibu kota dari Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali yang memiliki aset kesenian yang tersohor di Bali seperti Tari Kecak, Parwa, Arja Basur, Jaged Bumbung, dan seni ukiran. Pada tahun ini, desa Blahkiuh memiliki program kerja yaitu merekontruksi Tari Maskot yang telah tenggelam dari dulu dengan tujuan dibangun KemBali. Berbagai upaya telah dilakukan penulis, seperti peninjauan melakukan audensi dengan beberapa aparat terkait dan beberapa aktivis seni yang ada, guna mendapatkan informasi serta kegiatan yang dapat diunggulkan. Setelah mendapatkan informasi, penulis mencoba membantu dalam proses rekontruksi ini agar proses rekontruksi ini bisa berjalan dengan lancar dan cepat.

Desa Blahkiuh memiliki potensi yang sangat baik khususnya dalam berkesenian dan memiliki sebuah seni pertunjukan yang digunakan sebagai ikon desa yang berbentuk Tari mascot *Sekar Tunjung*. Sekar Tunjung terdiri dari 2 suku kata yaitu sekar dan tunjung, sekar yang berarti bunga, dan tunjung yang berarti kemurnian. Di Bali Teratai dipercaya muncul dari pusar Dewa Wisnu, dengan Brahma duduk di tengah bunga. Beberapa percaya bahwa tangan dan kaki Tuhan seperti teratai dan matanya berbentuk seperti kelopak bunga teratai, pandangan dan sentuhannya dikatakan selembut kuncup teratai. Agama Hindu juga mengajarkan bahwa dalam diri setiap orang terdapat roh bunga teratai.

Tanaman teratai merupakan salah satu tanaman yang digunakan untuk menggambarkan kehidupan manusia. Arti dari tanaman teratai ini banyak dihubungkan dengan kekuatan pribadi, pengingat bahwa hidup manusia hanya sementara dan juga mengenai hidup manusia yang seharusnya terlepas dari bagaimana lingkungannya.

Struktur Komposisi karya tari maskot Desa Blahkiuh menggunakan Tri Angga. Tri Angga merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam berkompesisi. Metode ini terdiri dari 3 bagian yaitu *pengawit*, *pengawak*, dan *pengecet*. Berikut pemaparan metode dari visual Tari Maskot Sekar Tunjung. Pada bagian *pengawit* ini memperenalkan Tari Sekar Tunjung bahwasanya tari ini berjumlah delapan dan memiliki arti dari jumlah arah mata angin. Bagian *pengawak* memvisualkan inti sari dari tari Sekar Tunjung. Inti sari yang dimaksud bisa dilihat dari penjelasan setiap arti dari arah mata angin. Pada bagian *pengecet* ini memvisualkan ini sari dari bagian pengawit dan pengawak.

Pengawit

๓.๓.๐.๓.๓.๐.๓.๓.๐ (melodi awal)
(๐).๐.๐.๐.๓.๐.๐.๓.๐.๓.๓.๐.๐.๓.๓.๐.๓.
(๐).๐.๐.๐.๓.๐.๐.๓.๐.๓.๓.๐.๐.๐.๓.๓.
(๐).๐.๐.๐.๐.๓.๓.๓.๐.๐.๐.๓.๐.๐.๓.๓.๐.๓.๐.๓. (๐)

Pejalan

๙.๐.๙.๐.๙.๐.๙.๐.๙.๐.๙.๐.๓.๐.๓.๙.๓.๐.๓.๙.๐.๓.๓.๐.๓.๐.๓.
๐.๙.๐.๓.๓.๓.๓.๐.๐.๓.๓.๐.๓.๙.๐.๓.๐.๓.๙.๐.๓.๓.๐.๓.๐.๓.๐.๓.๐.๓.
๓..๙๐๙

pengawak

๐.๐.๐.๐.๓.๐.๙.๓.๐.๐.๙.๐.๐.๐.๐.๐.๐.๐.๐.๐.๐.๐.๐.๐.๐.๐.๐.

pengecet

o . ^ . o . ^ . o . ^ . o . u . ʘ . u . u . o . ʘ . u . u . o . ʘ . ʘ . ʘ . ʘ . u . ^ . o . o .
 ʘ . u . ʘ . u . u . o . ^ . ^ . o . ^ . ^ . ʘ . u . ʘ . ^ . ^ . o . ^ . ^ . ʘ . u
 (u) . . ʘ . . ^ . . ʘ . . ^ . . ʘ . .
 (u) . . ʘ . . ^ . . ʘ . . ^ . . ʘ . .

Kebyar

(o) . ^ . u . ʘ . ʘ . o . u . ʘ . u .
 (o) . ^ . u . ʘ . ʘ . o . u . ʘ . u .
 (o) . o . ʘ . ʘ . ^ o ʘ . u . (o)

Desa Adat Blahkiuh merupakan ibu kota dari Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali yang memiliki aset kesenian yang tersohor di Bali seperti Tari Kecak, Parwa, Arja Basur, Joged Bumbung, dan seni ukiran. Batas wilayah Desa Adat Blahkiuh sebelah utara berbatasan dengan Desa Sangeh, sebelah timur berbatasan dengan Tukad Yeh Adeng, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Adat Abiansemal, dan sebelah barat berbatasan dengan Tukad Yeh Penet. Desa Adat Blahkiuh juga memiliki tiga tempat pembakaran mayat (*Setra*). Di Desa Adat Blahkiuh terdapat Bumi Perkemahan Pramuka Dukuh yang cukup terkenal di Bali. Bumi Perkemahan Pramuka ini adalah milik Anak Agung Mayun yang merupakan raja zaman dulu yang sekarang pengelolaannya diserahkan ke Desa Adat Blahkiuh termasuk Pura Luhur Giri Kusuma. Desa Adat Blahkiuh dipimpin oleh seorang Kepala Desa bernama Ida Bagus Gede Mahatmanada Manuaba. Selain dipimpin oleh seorang Kepala Desa, Desa adat Blahkiuh juga dipimpin oleh seorang Bendesa Adat yang saat ini dijabat oleh Ir. I Gusti Agung Ketut Sudaratmaja, MS.

Kegiatan KKN Tematik yang dilaksanakan di Desa Blahkiuh kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. KKN Tematik ini berlangsung selama 1 (satu) semester. Kegiatan diawali dengan pertemuan bersama kepala desa beserta jajarannya. Pertemuan dengan aktivis seni yang ada di Desa Blahkiuh dan melakukan pertemuan dengan seniman tua yang ada di Desa Blahkiuh yang langsung digunakan sebagai Nara Sumber. Penjajagan ke kantor desa, untuk melakukan kesepakatan untuk mengambil desa dinas sebagai sasaran utama dalam kegiatan KKN Tematik 2023. Melaksanakan rapat dengan pihak desa dan aktivis seni mengenai masalah tempat untuk mendukung kegiatan KKNT 2023, tempat yang akan dipakai dalam kegiatan ini ialah salah satu banjar di Desa Blahkiuh yaitu Banjar Kembang Sari.

Pendukung lain dalam kegiatan ini yaitu organisasi pengabdian seni yang ada di Desa Blahkiuh yang bernama Seniman Muda Blahkiuh. Desa Blahkiuh pada tahun ini akan merekontruksi sebuah Tari Maskot yang sudah lama tenggelam dalam seni pertunjukan. Seperti halnya penulis membantu proses rekontruksi tari maskot ini dengan jangkauan waktu satu semester. Tari Maskot Desa Blahkiuh bernama *Sekar Tunjung*. Sekar Tunjung terdiri dari 2 suku kata yaitu sekar dan tunjung, sekar yang berarti bunga, dan tunjung yang berarti kemurnian. Di Bali Teratai dipercaya muncul dari pusar Dewa Wisnu, dengan Brahma duduk di tengah bunga. Beberapa percaya bahwa tangan dan kaki Tuhan seperti teratai dan matanya berbentuk seperti kelopak bunga teratai, pandangan dan sentuhannya dikatakan selembut kuncup teratai. Agama Hindu juga mengajarkan bahwa dalam diri setiap orang terdapat roh bunga teratai. Tanaman teratai merupakan salah satu tanaman yang digunakan untuk menggambarkan kehidupan manusia. Arti dari tanaman teratai ini banyak dihubungkan dengan kekuatan pribadi, pengingat bahwa hidup manusia hanya sementara dan juga mengenai hidup manusia yang seharusnya terlepas dari bagaimana lingkungannya. Oleh karena itu, penulis akan membantu proses rekontruksi ini selama KKNT berjalan dalam satu semester.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk merancang program berdasarkan potensi kesenian yang ada di Desa Blahkiuh. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat membangkitkan kembali eksistensi kesenian yang terdapat di Desa Blahkiuh, serta dapat menambah generasi-generasi muda yang berkecimpung dibidang seni.

KESIMPULAN

Metode telah diterapkan dalam pelaksanaan akan terwujudnya karya ini antara lain, pertama perancangan yang merupakan proses merancang sebelum pembentukan karya, kedua *nuasen* yang memberikan nilai-nilai spiritual kepada pendukung karya dan sekaligus bermanfaat bagi aura dan ekspresi karya, ketiga eksplorasi untuk mengukur potensi yang dimiliki oleh pendukung, keempat pembentukan yang merupakan proses membentuk dengan menyeragamkan ide garapan dengan ide musikal, dan kelima pentas merupakan proses penyajian dari karya tersebut.

Berbagai kendala yang telah dihadapi dalam melakukan proses dari karya ini. Kendala tersebut meliputi masalah-masalah internal yang mungkin sudah biasa terjadi dalam proses penciptaan karya seni. Dari berbagai kendala tersebut, tidak menutup kemungkinan untuk patah semangat dalam menerapkan program ini, dikarenakan sebuah dedikasi yang dilakukan mencerminkan karakter kita sendiri.

DAFTAR SUMBER

- Adi Surya, I. Gede, Saptono Saptono, and I. Ketut Partha. 2022. "The Process of Music Creation Kelabu | Proses Kreasi Musik 'Kelabu.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 2(1):62–70. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v2i1.419.
- Adnyana, I. Made Putra; I. Gede Yudarta; Hendra Santosa. 2019. "Patra Dalung, Sebuah Komposisi Karawitan Bali Yang Lahir Dari Fenomena Sosial Di Desa Dalung." *Kalangwan: Jurnal Seni Pertunjukan* 5(1):61–67.
- Andika, I. Wayan Agus, I. Komang Sudirga, and I. Wayan Sudirana. 2022. "Introduction to the Musical Composition 'Telung Benang' | Pengantar Komposisi Karawitan 'Telung Benang.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 2(2):77–85. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v2i2.440.
- Arimbawa, I. Putu Restu Krisna, and I. Ketut Partha. 2022. "Introduction to the Musical Composition 'Windu Sara' | Pengantar Karya Komposisi Karawitan 'Windu Sara.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 2(3):201–8. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v2i3.1184.
- Darmayasa, I. Ketut Agus, and Kadek Suartaya. 2023. "Music Composition 'Sekar Layu' | Komposisi Musik Inovatif 'Sekar Layu.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 1(4):224–33. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v1i4.422.
- Dwi Antara Putra, Ni Ketut Dewi yulianti. 2022. "Bayu Wetan As An Inspiration For The Percussion Of The Hips Creations | Bayu Wetan Sebagai Inspirasi Tabuh Kreasi Pepanggulan." *Ghurnita Jurnal Seni Karawitan* 2(1):71–76.
- Haryanto, Tri, and I. Gede Yudana. 2023. "Contemporary Music Composition 'Embryo' | Komposisi Musik Kontemporer' Embrio.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 1(1):1–10. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v1i1.147.
- Juniarta, I. Nyoman, I. Nyoman Suidiana, and Ni Putu Hartini. 2022. "Composition Karawitan Bali 'Pajegan' | Komposisi Karawitan Bali 'Pajegan.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 2(1):25–31. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v2i1.389.

- Kariasa, I. Nyoman, Wardizal Wardizal, and Hendra Santosa. 2023. "The Creative Process of Creating Dance Accompaniment Gending Murdanata Dedarining Aringgit: The Mascot Dance of Nagasepaha Village in Buleleng Regency, Bali." *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni* 18(2):146–58. doi: 10.33153/dewaruci.v18i2.4904.
- Kusuma, Ananta, and Tri Haryanto. 2022. "Karawitan Composition 'Catra Patra' | Komposisi Karawitan 'Catra Patra.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 2(1):1–8. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v2i1.374.
- Kusumayana, I. Gede Wisnu, and Saptono -. 2023. "TCreation Music Bangsing Waringin | Tabuh Kreasi Bangsing Waringin." *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 3(3):306–12. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v3i3.2193.
- Nagara, I. Putu Purwwangsa; I. Nyoman Sudiana. 2021. "Gamelan Gender Wayang Composition 'Sandaran Laju' | Komposisi Gamelan Gender Wayang 'Sandaran Laju.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 01(02):117–25. doi: <https://doi.org/10.59997/jurnalsenikarawitan.v1i2.333>.
- Nandayana, Kadek prema, and Saptono -. 2023. "Karawitan Composition 'Bhuana Santhi' | Komposisi Karawitan 'Bhuana Santhi.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 3(1):9–17. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v3i1.1130.
- Pratama, Gede Made Rama, and Saptono -. 2023. "Campuhan: A New Music Creation | Campuhan: Sebuah Musik Kreasi Baru." *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 1(2):92–99. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v1i2.149.
- Santosa, Hendra, Ni Made Ayu Dwi Sattvitri, and Ni Wayan Masyuni Sujayanthi. 2022. "Mutusake: Interpretasi Putusnya Ekor Cicak Dalam Sebuah Karya Musik Karawitan." *PROMUSIKA* 10(2):78–86. doi: 10.24821/promusika.v10i2.7486.
- Satya, I. Putu Gede Wira. 2023. "Introduction to the Contemporary Musical Composition 'Life Style' | Pengantar Komposisi Musik Kontemporer 'Life Style.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 1(2):84–91. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v1i2.337.
- Sentana, I. Komang Diki Putra, Hendra Santosa, and Ni Wayan Masyuni Sujayanthi. 2022. "KARYA KOMPOSISI PETEGAK KREASI JEGOG 'NGAKIT.'" *Sorai: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik* 14(2):80–87. doi: 10.33153/sorai.v14i2.4148.
- Santosa, Hendra, Saptono, and I. Wayan Sutirtha. 2022. *I Nyoman Windha Sang Maestro Karawitan Bali*. edited by Abdul. Denpasar: Penerbit Adab.